

Wisata Kuliner Pasar Kamu Kawan Lama Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

Arwina Sufika^{1*}, Koko Sujatmoko¹

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: arwina.sufika@usu.ac.id

Abstract: The naming of Denai lama village, Pantai labu sub-district, as a tourist village has made the passion of the residents so enthusiastic about supporting and advancing so that their village is known as a tourist village. as the culinary tourism activists of Denai lama village opened a tourist outlet for PASAR KAMU KAWAN LAMA. Changes in the business environment are very fast and the dynamic nature of the business world has forced tourism managers to continue to be active and creative in developing existing tourist sites and continuously making updates related to improving the quality of these tourist attractions. The purpose of this research is: Describe the history, quality of the attraction of the Pasar Kamu Kawan Lama as a tourist attraction in Old Denai Village, Deli Serdang Regency. This research applies qualitative research methods. This research will use several data collection techniques such as literature study, in-depth interviews, and focus group discussions. It is known that Pasar Kamu or Pekan Sarapan Karya Muda with the concept of Traditional Culinary Market has succeeded in exploring and introducing the original culinary culture as a form of cultural asset developed as a potential for the recovery of the tourism sector and has helped revive the economic conditions of the people of Denai Lama Village.

Keywords: KAMU Market; Tourism Attraction; Community Empowerment

Abstrak: Dinobatkannya desa Denai lama Kecamatan Pantai labu sebagai desa wisata membuat gairah para warga begitu semangat mendukung sekaligus memajukan agar desanya terkenal sebagai desa wisata. seperti yang dilakukan para penggiat wisata kuliner desa Denai lama membuka gerai wisata PASAR KAMU KAWAN LAMA. Perubahan lingkungan bisnis yang sangat cepat dan keadaan dunia usaha yang bersifat dinamis telah memaksa pengelola tempat wisata untuk terus secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan lokasi wisata yang ada dan terus menerus melakukan pembaharuan terkait peningkatan kualitas daya tarik wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan sejarah, kualitas daya tarik Pasar Kamu Kawan Lama sebagai daya tarik wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik-teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara mendalam, dan focus group discussion/FGD. Sehingga diketahui Pasar Kamu atau Pekan Sarapan Karya Muda dengan konsep Pasar Kuliner Tradisional Masyarakat telah berhasil menggali dan memperkenalkan budaya kuliner asli sebagai bentuk aset budaya yang dikembangkan sebagai potensi untuk pemulihan sektor pariwisata dan telah membantu menggalakan kembali kondisi perekonomian masyarakat Desa Denai Lama.

Keywords: Pasar Kamu; Daya Tarik Wisata; Pemberdayaan Masyarakat

History Article: Submitted 27 November 2023 | Revised 21 December 2023 | Accepted 27 December 2023

How to Cite: Sufika, Arwina; Sujatmoko, Koko. (2023). Wisata Kuliner Pasar Kamu Kawan Lama Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 11 (2), pp. 130–136. DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v11i2.18220>.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang kaya potensi wisata mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan dan pengembangan industri pariwisata diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia selain bermanfaat untuk meningkatkan lapangan kerja, perkembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alam Indonesia. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat - tempat baru yang belum pernah di kunjungi dan ingin belajar kebudayaan dari daerah yang dikunjungi, menghindari udara atau musim yang



© the Author(s) 2023

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tidak mengenakan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah, untuk sekedar rekreasi atau relaks, menikmati keindahan alam dan lainnya.

Target devisa negara yang didapatkan dari sektor pariwisata di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 15,24 miliar dolar, tahun 2018 mendapatkan devisa sebesar 19,29 miliar dolar, dan tahun 2019 sektor pariwisata memberikan devisa sebesar 20 miliar dolar AS dan menjadi penyumbang devisa terbesar (Liputan6.com). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata mengalami peningkatan dalam jumlah devisa dari tahun ke tahun

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam, mulai dari wisata alamnya, wisata budaya, wisata buatan manusia, yang di dukung oleh lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan ketersediaan fasilitas yang dapat menopang kegiatan pariwisata di Kabupaten Deli Serdang. Dengan memiliki wilayah yang luas, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir, serta sumber daya manusia yang unggul, potensi ini merupakan modal besar bagi pengembangan sektor pariwisata (disporabudpar.deliserdangkab.go.id, 2020).

Terkait dengan banyaknya potensi pariwisata, Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang terus mengembangkan dan mencanangkan usaha sadar wisata salah satunya yaitu potensi wisata yang terdapat di desa. Wakil Bupati Kab.Deli Serdang dalam surat kabar online (infopublik.id, 2020) menyatakan terdapat tiga desa yang telah mengembangkan potensi wisatanya. Tiga desa tersebut berpotensi dijadikan Desa Wisata yaitu Desa Denai Lama (Kecamatan Pantai Labu), Desa Pematang Johar.

Potensi daya tarik yang sebagian besar ada di daerah perdesaan apabila mampu dikelola melalui pendekatan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan secara terpadu dan berkelanjutan, sangat dimungkinkan dapat memberi nilai tambah tidak saja dari aspek ekologis, edukatif, dan aspek sosial budaya, tetapi juga nilai tambah dari aspek rekreatif dan aspek ekonomis yang bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa, sekaligus meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di perdesaan (kemenparekraf.go.id). Desa wisata merupakan suatu kawasan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana & Mulyadin, 2001).

Desa wisata juga suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013). Sedangkan menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara atraksi, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Desa Wisata Denai Lama merupakan desa wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan telah diresmikan oleh Bupati Deli serdang pada 20 Januari 2019, potensi yang dijual Desa Wisata Denai Lama ini adalah destinasi wisata kuliner, wisata agrowisata, dan wisata seni budaya (portal.deliserdangkab.go.id). Dinobatkannya desa Denai lama Kecamatan Pantai labu sebagai desa wisata membuat gairah para warga begitu semangat mendukung sekaligus memajukan agar desanya terkenal sebagai desa wisata

Perkembangan objek wisata saat ini sangat pesat, sehingga menimbulkan daya saing untuk meraih wisatawan antara objek wisata yang satu dengan objek wisata yang lainnya. Perubahan lingkungan bisnis yang sangat cepat dan keadaan dunia usaha yang bersifat dinamis telah memaksa pengelola tempat wisata untuk terus secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan lokasi wisata yang ada dan terus menerus melakukan pembaharuan terkait peningkatan kualitas daya tarik wisata tersebut. Sebab banyak contoh tempat wisata yang akhirnya terpuruk, dan mangkrak karena tidak kreatif serta inovatif dalam melakukan pengembangan dan pembaharuan. Pengelolaan yang profesional dan inovatif sangat diperlukan untuk mengangkat angka kunjungan wisatawan.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro, 2002).

Slamet (2003) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mapu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri yaitu : 1. Memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang 2. Mampu bekerjasama 3. Mampu mencari dan menangkap informasi. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 , ayat (8)). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata kuliner Pasar Kawan Lama sebagai pemberdayaan masyarakat Desa Denai Lama

Metode

Penelitian ini berlokasi di PASAR KAMU singkatan dari Pekan Sarapan Karya Anak Muda. Pasar yang berlokasi di Jalan Perintis, Dusun II, Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan konseptual penafsiran dari objek amatan secara keseluruhan (Altinay dan Paraskevas, 2008). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fokus pada teori pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata. Dengan teori ini dibahas potensi dan tingkat pengelolaan daya tarik wisata sebagai pemberdayaan masyarakat Desa Denai Lama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; studi pustaka dan wawancara mendalam. Pemilihan Informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 8 orang. Triangulasi dan Focus group discussion/FGD dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Pasar Kamu Kawan Lama sebagai daya tarik wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

Pasar Kamu adalah singkatan dari Pekan Sarapan Karya Anak Pasar Kamu pertama kali buka pada 9 Agustus 2020 oleh Kawan Lama Area, komunitas anak muda Desa Denai Lama Muda dan beberapa tokoh yang menginginkan perubahan di daerah tersebut yaitu Dedy, Solihin, Brahmana Kumbara dan Ilham Kurniadi. Setelah itu Beberapa bulan kemudian Kawan Lama Area berkolaborasi dengan Masyarakat Sadar Wisata (Masata) Deli Serdang sebagai mitra dalam menjalankan usaha tersebut.

Pasar Kamu dibuat layaknya pasar rakyat tradisional menjajakan panganan zaman dulu dengan menawarkan kuliner Melayu dan Jawa, yang merupakan mayoritas suku yang tinggal di Kampong Lama. Pasar Kamu berdiri atas rasa keinginan untuk memajukan Kampong Lama karena banyaknya anak muda yang kurang produktif dan memiliki citra yang negatif di kampung tersebut. Banyak dari anak muda di Kampong Lama yang merupakan lulusan SMP

atau SMA dan kemudian menjadi buruh tani, buruh kandang di peternakan ayam, dan kerja serabutan. Dedy, Solihin, Brahmana Kumbara dan Ilham Kurniadi yang lama berkiprah dalam gerakan organisasi masyarakat sipil di Sumatera Utara ini kemudian aktif berdiskusi untuk mengubah kondisi memperhatikan tersebut. Mereka memperhatikan area persawahan, sungai, dan pantai sebagai sumber daya alam yang potensial untuk menjadi kegiatan agrowisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pasar Kamu mulai dikembangkan menjadi pasar rakyat tradisional sekaligus ruang usaha ekonomi kreatif berbasis kebudayaan. Sistem dan mekanisme pasar ditata rapi agar masyarakat Kampong Lama yang menjadi pemilik pasar. Pasar tidak lagi dikuasai pemodal perorangan maupun badan usaha. Mereka juga tidak bergantung pada bantuan modal dari pemerintah dan perbankan. Kawan Lama Area mendesain sistem dan mekanisme pembagian modal dan pembagian kerja agar para pihak dapat sama-sama belajar dan sama-sama menerima keuntungan. Semua sistem mekanisme, dan aturan, dibahas dan diputuskan bersama. Mulanya Sebagian masyarakat pesimis akan terbentuknya Pasar Kamu. Namun Dedy, Solihin, Brahmana Kumbara dan Ilham Kurniadi tetap yakin dan optimis dan membuktikan bahwa Pasar Kamu akan maju dengan keyakinan bahwa kue-kue tradisional di Pasar Kamu akan diterima oleh wisatawan. Kini Pasar Kamu mempunyai 220 menu makanan dan minuman yang dijual 152 pedagang dan melibatkan 46 pekerja sukarelawan yang hampir 100 persen berusia remaja dan masih sekolah. Seluruh pedagang menempati 74 warung yang dikelola mandiri oleh 2-3 orang per warung. Selain itu ada 3 warung penjual ikan cupang dan satu warung penjual oleh-oleh makanan. Setiap pekan ada sekitar 700-800 pengunjung yang datang ke Pasar Kamu. Sebagian besar berasal dari luar Pantai Labu, terutama dari Kota Medan, Lubuk Pakam (Ibu Kota Kabupaten Deli Serdang), dan Kota Tebing Tinggi.

Daya Tarik Wisata Kuliner Pasar Kamu Kawan Lama sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

1. Atraksi

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang wajib untuk dimiliki oleh suatu tempat sebagai DTW agar mampu menarik pengunjung. Kawasan Pasar Kamu memiliki atraksi wisata didominasi oleh daya tarik yang bertemakan budaya dan kuliner. Nuansa asri yang kental akan budaya tradisional dapat langsung dijumpai pengunjung sejak memasuki area Pasar Kamu. Kawasan kuliner seluas 1 hektar ini berisikan deretan saung kayu untuk berjualan yang dikelilingi area pepohonan, tempat 100-150 pedagang menjajakan sekitar 65 makanan khas Indonesia, yang utamanya didominasi oleh kuliner khas Melayu dan Jawa. Suasana tradisional ini juga semakin diperkuat dengan hadirnya gimik pakaian model tradisional yang dikenakan oleh hampir semua pedagang yang menawarkan makanan serta jajannya kepada para pengunjung pasar. Bentuknya pun beragam, seperti pakaian lurik Jawa yang lengkap dengan Blangkon, gaun Kebaya serta kain Jarik-nya, busana Teluk Belanga yang tersohor sebagai pakaian tradisional Melayu serta pakaian tradisional dengan topi Caping anyaman bambu yang dikenal sebagai pakaian khas petani Indonesia. Nuansa tradisional juga kian lekat dengan kehadiran ragam suguhan hiburan seni tradisional asli Nusantara yang semakin menambah nikmatnya sarapan pagi di Pasar Kamu, seperti lantunan musik etnik tradisional asal Melayu, Jawa, Karo, Batak. Harga makanan dipatok sangat terjangkau untuk masyarakat umum dan dapat dibeli dengan menggunakan alat bayar bernama "Tempu", sebuah koin dari tempurung kelapa, yang satu koin-nya bernilai Rp. 2.000. Ketika masuk, pengunjung dapat langsung menukarkan Rupiah mereka dengan Tempu di loket pembelian. Bila Tempu tidak habis, pengunjung juga dapat menebus rupiah mereka kembali di loket refund.

2. Aksesibilitas

Sebagai suatu DTW, Kawasan Pasar Kamu telah didukung oleh infrastruktur penunjang seperti ketersediaan jaringan jalan baik jalan untuk kendaraan bermotor/mobil, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, serta ketersediaan penanda jalan (signage). Ketersediaan berbagai infrastruktur penunjang pada kawasan ini rata-rata masih dalam kondisi baik, sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima dalam memenuhi kebutuhan wisatawan atau pengunjung dalam berwisata pada Kawasan Pasar Kamu. Mengingat

keberadaan Pasar Kamu Mada terletak di Pantai Labu, Kecamatan Deli Serdang, hal ini membuat akses transportasi baik untuk pribadi maupun akses transportasi umum dan/atau sewa kendaraan dari ataupun menuju DTW tergolong cukup mudah. Adanya perkembangan teknologi informasi yang kini memungkinkan untuk melakukan pencarian menggunakan Google Maps. Berdasarkan observasi, akses menuju Pasar Kamu dapat ditempuh dengan jalur darat dengan kendaraan pribadi berupa mobil dan sepeda motor. Jika dihitung jarak tempuh dari Medan menuju Pasar kamu yaitu sekitar 48,9 km (pengukuran menggunakan software google earth oleh peneliti, 2022) atau lebih kurang menghabiskan waktu sekitar 1 jam 11 menit perjalanan.

3. Amenitas

Pasar Kamu dilengkapi dengan fasilitas wisata untuk mendukung pemenuhan kebutuhan wisatawan atau pengunjung pada kawasan ini. Beberapa fasilitas wisata yang tersedia pada Pasar Kamu di antaranya berupa tempat parkir, pusat informasi, toilet umum, area bermain anak, rest area, serta fasilitas tempat makan.

4. Paket Tersedia

Kawan Lama Area menawarkan paket ekowisata edukatif. Dengan harga paket antara Rp 85 ribu sampai Rp 265 ribu per orang, pengunjung bisa menikmati kegiatan belajar menanam padi, sayuran, makan, minum teh, minum kopi, belajar musik Melayu atau Jawa, serta menjelajahi kampung dengan mengendarai sepeda angin. Tersedia pula paket mancanakrida/outbound.

5. Aktivitas

Selain menawarkan kuliner tradisional, pihak pengelola juga menawarkan atraksi menarik lainnya seperti berkuda, jasa foto keliling, paket ekowisata edukatif, permainan tradisional untuk anak dan remaja serta paket home stay bagi wisatawan keluarga yang ingin bermalam.

6. Pelayanan Kelembagaan

Identifikasi terakhir adalah ancillary services atau pelayanan kelembagaan yang diberikan oleh pihak pemerintah atau swasta terhadap pelaksanaan pengembangan Pasar Kamu Kawan Lama ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya MASATA Deli Serdang, beberapa sanggar seni yang ada di Kecamatan Pantai Labuh (salah satunya sanggar Lingkaran) Bank Sumut, dan lainnya.

Berdasarkan uraian tentang potensi dan uraian terkait dengan 6A, posisi Pasar kamu dalam pengembangan pariwisata dikaitkan dalam Teori Butler (1980) masuk ke dalam tahap 2 yaitu fase involvemet, memiliki ciri-ciri yaitu adanya kontrol lokal (local control) yang dilakukan oleh masyarakat lokal, adanya inisiatif dari masyarakat lokal untuk membuat produk-produk unggulan, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukkan bagi wisatawan dan obyek wisata mulai dipromosikan. Suryaningsih dan Ida (2016) menambahkan pada tahap ini ditandai mulai adanya promosi dan inisiatif masyarakat lokal untuk membangun daerahnya. Pasar Kamu juga gencar melakukan promosi melalui sosial media.

Pasar Kamu memiliki kesan kuat mempertahankan nuansa tradisional sebagai daya tariknya. Hal tersebut ditunjukkan dari karakter arsitektur bangunan secara keseluruhan seperti bangunan gubug anyaman bambu beratap daun kelapa kering yang menjadi ciri tempat berdagang dan usaha oleh mitra. Kuliner yang ditawarkan cukup beragam dengan harga yang cukup terjangkau. Keunikan lain dari Pasar Kamu yaitu alat pembayarannya menggunakan "tempu" yaitu kepingan batok kelapa yg telah dihaluskan. Harga 1 tempu adalah Rp2000. Wisatawan ataupun pengunjung dapat menukarkan uang sesuai kebutuhan untuk belanja di tempat penukaran uang yang telah disediakan. Selanjutnya dari segi tingkat sanitasi dan kebersihan pada lingkungan Pasar Kamu tergolong cukup baik, di beberapa bagian kawasan didukung dengan adanya ketersediaan tempat sampah di beberapa titik lokasi yang juga telah dipilah sesuai jenis sampahnya baik untuk organik, non organik dan lainnya. Beberapa dukungan sosial yang terdapat pada Kawasan Pasar Kamu dalam penyelenggaraannya sebagai suatu DTW di antaranya adalah kesediaan masyarakat dalam memberikan bantuan dan

informasi kepada pengunjung, ketersediaan petugas keamanan di beberapa titik tertentu serta adanya dukungan pelayanan dari Pemerintah, Desa Adat, maupun lembaga lainnya.

Sebagai kawasan yang cenderung merupakan pasar jajanan tradisional, Pasar Kamu memiliki kesan kuat mempertahankan nuansa tradisional sebagai daya tariknya. Hal tersebut ditunjukkan dari karakter arsitektur bangunan secara keseluruhan seperti bangunan gubug anyaman bambu beratap daun kelapa kering yang menjadi ciri tempat berdagang dan usaha oleh mitra. Kuliner yang ditawarkan cukup beragam dengan harga yang cukup terjangkau. Keunikan lain dari Pasar Kamu yaitu alat pembayarannya menggunakan "tempu" yaitu kepingan batok kelapa yg telah dihaluskan. Harga 1 tempu adalah Rp2000. Wisatawan ataupun pengunjung dapat menukarkan uang sesuai kebutuhan untuk belanja di Stan Penukaran uang yang telah disediakan. Selanjutnya dari segi tingkat sanitasi dan kebersihan pada lingkungan Pasar Kamu tergolong cukup baik, di beberapa bagian kawasan didukung dengan adanya ketersediaan tempat sampah di beberapa titik lokasi yang juga telah dipilah sesuai jenis sampahnya baik untuk organik, non organik dan lainnya. Beberapa dukungan sosial yang terdapat pada Kawasan Pasar Kamu dalam penyelenggaraannya sebagai suatu DTW di antaranya adalah kesediaan masyarakat dalam memberikan bantuan dan informasi kepada pengunjung, ketersediaan petugas keamanan di beberapa titik tertentu serta adanya dukungan pelayanan dari Pemerintah, Desa Adat, maupun lembaga lainnya.

Kesimpulan

Pasar Kamu atau Pekan Sarapan Karya Muda dengan konsep Pasar Kuliner Tradisional Masyarakat telah berhasil menggali dan memperkenalkan budaya kuliner asli sebagai bentuk aset budaya yang dikembangkan sebagai potensi untuk pemulihan sektor pariwisata dan telah membantu menggeliatkan kembali kondisi perekonomian masyarakat Desa Denai Lama. Pasar Kamu terletak di Desa Denai Lama, Deli Serdang yang telah berdiri sejak Tahun 2019. Terbentuk melalui proses partisipasi dengan masyarakat Desa Denai Lama dengan semangat mengembangkan Pasar Rakyat dengan konsep Pekan Sarapan Karya Anak Muda atau lebih dikenal dengan singkatan PASAR KAMU. Pasar ini secara spesifik mengangkat budaya kuliner tradisional sebagai produk utamanya, dengan latar belakang keasrian Desa dan melibatkan anak muda desa setempat yang sebagian besar pengelola sekaligus pedagangnya. Transaksi di pasar ini juga unik, tidak menggunakan uang secara langsung untuk transaksi pembelian melainkan dengan menggunakan alat tukar yang disebut dengan Tempu yaitu potongan tempurung kelapa yang dibuat bulat seperti koin senilai dua ribu rupiah. Seiring perkembangan, Pasar Kamu membentuk Travel Pasar Kamu yang telah mengembangkan program Study tour untuk kebutuhan wisata edukasi khususnya bagi mahasiswa dan pelajar sekolah yang akan membawa pada warna-warni kehidupan desa dan pemberdayaan masyarakat secara langsung di Pasar Kamu, Desa Denai Lama.

Pasar ini menjajakan setidaknya 100 produk diantaranya adalah kue –kue tradisional yang sudah jarang ditemui di masyarakat seperti kue Rasida, Kekaras, Getuk, Ongol – ongol, Tiwul, dan lainnya yang membawa memori kepada pengunjung ketika menikmatinya. Pasar ini dibuka hanya setiap hari minggu. Masyarakat desa diberdayakan untuk menyiapkan segala hal dibutuhkan di pasar ini, termasuk produk utama yaitu jajanan pasar yang dibuat sendiri oleh pedagang, membuat kursi dan meja, media gelas/cangkir, piring dari bambu dan kayu hasil kerajinan tangan (handy craft) masyarakat dengan mengurangi penggunaan sampah plastik. Pedagang menjual panganan yang tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna dan penyedap buatan. Pasar ini juga tengah mengedepankan prinsip menjaga lingkungan dengan meminimalisir penggunaan plastik, wadah yang digunakan terbuat dari alam sekitar semisal batok kelapa, bambu dan daun. Paling utama adalah melibatkan serta memberdayakan orang kampung setempat dan khususnya anak muda, untuk mendidik mereka agar menjadi wirausaha muda dan mandiri di kampungnya sendiri.

Daftar Pustaka

- Aricindy, A. 2022. Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama Dalam Mengembangkan Wisata Kuliner Di Daerah Pantai Labu. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 4(1), 47-54.
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Buhalis, Dimitros. 2000. Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*. Volume 21, Issue 1, Pages 97–116
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan bali. *Kawistara*, Vol 03 No 02 Hal 177-226.
- <https://travel.tempo.co/read/1509250/sejarah-pasar-kamu-di-deli-serdang-karyaanak-muda-untuk-kuliner-tradisional>
- Kusumaningrum, D., & Fandeli, I. C. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang* (Doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).
- Muliani, L. (2019). Potensi Bubur Ase Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Jakarta. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(1), 50-56. DOI: <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.553>
- Nugroho, S. P. (2020). Gastronomi Makanan Khas Keraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Kuliner. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 52-62. DOI: <https://doi.org/10.31311/par.v7i1.8136>
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M. (2001). *Pembangunan Desa Wiasata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*, Info Sosial Ekonomi, vol 2, No. 1, 2001.
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. (2017). Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(1), 13-27. DOI: <https://doi.org/10.22146/jpt.24968>
- Slamet, Margono. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung. Alfabeta
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sistemik Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2866>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Wolah, F. F. C. (2016). Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing